

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan di lapangan tentang Internalisasi nilai-nilai agama model jamaah tabligh di Pondok Pesantren Al- Madani. Maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai agama model jamaah tabligh di Pondok Pesantren Al-Madani melalui enam hal yang dilakukan, yaitu:

a. Merealisasikan Kalimah *Tayyibah/Syahadatain*

Dalam hal ini kiai dan ustadz mengajak santri untuk memaknai kalimah *tayyibah* secara mendalam, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah artinya, mengeluarkan keyakinan pada makhluk dari dalam hati, dan memasukan keyakinan kepada Allah ke dalam hati. Cara mendapatkan hal tersebut kiai menjelaskan, yaitu dengan cara mendakwahkan tentang pentingnya iman, latihan dengan membentuk halaqah iman, berdo'a kepada Allah agar diberikan hidayah tentang hakikat iman.

Sedangkan memaknai Muhammad Rasulullah yaitu, mengakui bahwa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan di dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah SAW, adapun cara mendapatkannya, kiai menjelaskan yaitu dengan cara, dakwahkan pentingnya sunnah Rasulullah, latihan dengan menghidupkan sunnah Rasulullah 24 jam

setiap hari, berdo'a kepada Allah agar senantiasa dapat mengikuti sunnah Rasulullah SAW.

b. Salat dengan *Khusyu dan Khudu*

Pada kegiatan ini Kiai dan ustadz mengajak santri untuk salat dengan konsentrasi bathin dan rendah diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah SAW, maksud dari kegiatan ini agar sifat-sifat ketaatan kepada Allah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan didapatkan melalui kegiatan dakwah tentang pentingnya salat dengan *Khusyu dan Khudu*, latihan salat dengan memaknai secara lahir dan bathin, berdo'a kepada Allah agar dibukakan hati tentang hakikat salat *Khusyu dan Khudu*.

c. Ilmu dan Dzikir

Pada kegiatan ini kiai dan ustadz menyampaikan bahwa semua petunjuk itu datangnya dari Allah yang disampaikan kepada baginda Rasulullah, dan kita harus selalu ingat kepada Allah melalui kegiatan Dzikir. Kegiatan ini mendorong kepada santri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan ilmu yang dapat menguatkan keimanan.

d. Memuliakan sesama muslim

Kiai dan ustadz menjelaskan bahwa kewajiban kita terhadap sesama muslim diantaranya memuliakannya, untuk itu para santri dilatih untuk selalu mengucapkan salam setiap bertemu dengan saudara muslim, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda, menghargai sesama muslim lainnya.

e. Mengoreksi niat/Ikhlas

Dalam kegiatan ini kiai dan ustadz menyampaikan dan menekankan pentingnya beramal dengan niat yang ikhlas hanya semata-mata karena Allah, kegiatan ini dilatih dengan cara mengoreksi sebelum beramal, pada saat beramal, dan pada saat setelah beramal.

f. Dakwah dan Tabligh (*Khuruj fi sabilillah*)

Dalam kegiatan ini pesantren mewajibkan kepada para santri untuk mengikuti kegiatan dakwah dan tabligh secara bergiliran, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menghidupkan agama, memperbaiki diri sendiri dan mengajak kepada yang lainnya. Kegiatan ini sebagai wujud dari pengorbanan dalam berdakwah dengan menyiapkan waktu, tenaga, dan harta kita.

Penulis melihat kegiatan *khuruj* di pesantren al-Madani terbagi dua kelompok, *pertama* khuruj yang dilakukan oleh kelas bawah yaitu kelas 1 KMI sampai kelas 3, pada kelas ini khuruj dilakukan sebagai latihan dalam rangka menghadapi kegiatan yang sebenarnya, untuk itu kegiatan khuruj ini dilakukan hanya satu hari, yaitu berangkat pada hari kamis siang, dan pulang pada hari jum'at setelah salat jum'at. *Kedua*, khuruj yang dilakukan oleh kelas 4 sampai kelas 6 KMI dan bagi santri yang sudah lulus pendidikan. Khuruj untuk kelompok ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip khuruj yang telah ditetapkan, santri diberikan pilihan untuk melakukan khuruj, baik yang 3 hari, 40 hari maupun 4 bulan, dan bahkan bisa jadi yang satu tahun, tergantung kesiapan santri.

1. Hasil dari internalisasi nilai-nilai agama model jamaah tabligh di Pondok Pesantren Al- Madani yaitu, sebagai berikut: secara bathiniah meningkatkan *Iman* dan *Takwa*, *ikhlas*, *zuhud*, *sabar*, *silaturrahmi*, *tasammuh*, *peduli dengan dakwah*, *selalu salat berjamaah*. Secara simbolik dapat dilihat dari penampilan yaitu : memakai jubah, sorban, celana diatas mata kaki, memanjangkan jenggot, memakai siwak, celak mata, bagi perempuan memakai cadar.
2. Pendukung dan penghambat dalam Internalisasi nilai-nilai agama model jamaah tabligh di Pondok Pesantren Al-Madani, yaitu faktor pendukung meliputi *Strengths* (kekuatan) dan *Opportunity* (peluang). Kekuatannya meliputi *pertama*, keberadaan Pondok Pesantren Al-Madani beserta perangkatnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta sebagai lembaga kemasyarakatan telah memberi warna kehidupan bagi para santri dan warga sekitarnya yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Eksistensi Pondok Pesantren Al-Madani semakin kokoh dengan telah diserahkannya Piagam Pondok Pesantren Nomor: 5-32-08-12-008 yang dikeluarkan Kementerian Agama Kabupaten Kuningan tercatat dengan nomor NSPP: 510.032.08.0008 dengan adanya rekomendasi tersebut Pondok Pesantren Al-Madani memiliki kekuatan dengan pemerintah. *Kedua*, lingkungan Pondok Pesantren Al-Madani yang Islami. *Ketiga*, kepemimpinan Kiai yang kharismatik, tawadhu, sederhana dan sungguh-sungguh dalam mengasuh Pondok Pesantren Al-Madani memberikan dampak positif terhadap perkembangan pesantren, santri dan masyarakat.

*Keempat*, metode yang digunakan pesantren dalam melaksanakan pembelajaran meskipun cenderung menggunakan sistem pembelajaran salafiyah, namun terdapat kelebihan bagi santri karena ada interaksi individual antara kiai dan santri yang menimbulkan *ta'zim*. *Kelima*, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Madani. Adapun peluangnya, yaitu *pertama* dengan adanya beberapa bentuk dukungan dan pengakuan dari pemerintah daerah, propinsi, dan pusat Pondok Pesantren Al-Madani memiliki peluang yang luas untuk bisa lebih memperdalam mitra dengan pemerintah, baik yang bersifat finansial maupun non finansial. *Kedua* sebagai lembaga pendidikan Islam yang bercirikan jamaah tabligh, maka peluang melalui jaringan jamaah tabligh yang mendunia akan lebih terbuka, saat ini ada 7 santri yang berasal dari Thailand.

Selanjutnya, yang menjadi faktor penghambat meliputi *Weakness* (Kelemahan) dan *Threats* (Tantangan). Kelemahannya yaitu *pertama* Peran Kiai yang belum maksimal karena kadang ada waktu dimana kiai sedang melakukan khuruj selama 40 hari, bahkan kadang 4 bulan, sehingga pelayanan santri dilakukan oleh para ustadz. *kedua*, kurangnya kesadaran santri untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di pondok. *Ketiga*, fasilitas sarana, prasarana, dan fasilitas lainnya yang masih kurang mendukung. Adapun yang menjadi tantangan adalah *pertama* pengaruh budaya dan arus informasi yang begitu global yang berkembang saat ini khususnya handphone dan internet (eksternal) *Kedua*, latar belakang

keberagaman santri yang berbeda, baik dari pendidikan, suku, budaya, bahasa.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pondok untuk lebih mengayomi dan memperhatikan keadaan para santri, karena memiliki latar belakang yang berbeda.
2. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren agar terus dirawat dan dilestarikan agar semua bisa berfungsi sesuai fungsinya.
3. Kepada para santri untuk lebih fokus dalam menjalani apa yang telah ditetapkan oleh pesantren dalam memenuntut ilmu (*akhlakul karimah*) di pesantren.